

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua serta lingkungannya. Yasin Musthof a mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih sangat kecil. Dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.⁸ Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar.⁹ Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

⁸ Yashin Mustofa, *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Sekesta, 2007) hlm 10

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005) hlm 18

Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan.¹⁰ Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, konsep diri dan nilai-nilai agama.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan secara tepat dan rutin. Secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif sama antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut yaitu; anak usia dini bersifat unik yang artinya setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada duanya. Meskipun anak tersebut dari latar belakang keluarga yang sama maupun kembar identik. Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.¹¹ Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang keluarga yang

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm 4

¹¹ Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*, (USA: AAECY), hlm 155

berbeda. Meskipun memiliki pola tumbuh dan kembang yang dapat diperkirakan, namun tumbuh kembang anak tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Anak usia dini berada dalam masa potensial yang berarti anak usia dini berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling baik untuk tumbuh kembang anak. Jika masa potensial ini terlewat dengan tidak baik maka akan sangat berpengaruh pada tahap perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini bersifat relatif spontan yang berarti anak usia dini akan leluasa untuk menyampaikan pikiran maupun ekspresi tanpa memedulikan orang disekitarnya. Dalam masa ini anak akan bersikap apa adanya tanpa adanya kepura-puraan. Anak usia dini bersifat egosentris, pada umumnya anak masih melihat sesuatu dari sudut pandang dan pemahaman mereka sendiri. Dan mereka menganggap apapun yang mereka inginkan akan menjadi miliknya.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat hal ini ditandai dengan anak akan sering menanyakan “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Anak melihat dunia dengan penuh hal-hal menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu anak bervariasi tergantung dari apa yang membuat anak tertarik. Selain memiliki rasa ingin tahu yang tinggi anak juga mempunyai jiwa petualang dan imajinasi yang tinggi. Untuk memuaskan rasa ingin tahunya anak akan mengeksplorasi benda dan lingkungan yang menarik untuknya. Anak memiliki dunianya sendiri, mereka tertarik dengan hal-hal bersifat imajinatif sehingga mereka kaya akan fantasi.

Menurut Kartini Kartono, anak usia dini memiliki karakteristik seperti bersifat egosentris na'if, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive, dan ada satu kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, sikap hidup fisionomis.¹² yaitu anak yang secara langsung memberikan atribut/ sifat lahiriah atau material terhadap setiap pengahayatan.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan secara tepat dan rutin. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat bagi kehidupan berikutnya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Le Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berpikir. Dengan bahasa anak akan memiliki pikiran yang lebih abstrak dan luwes. Selain itu, kemampuan kognitif dapat berkembang jika anak memiliki kemampuan berbahasa, karena dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mencari, memperoleh maupun mengolah informasi dari orang lain. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Anak , Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Morang Tuar Maju, 1990) hlm 109

biologisnya.¹³ Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk anak umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidak berpatokan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motorik, stimulus yang diberikan dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menyerap 8000 kosakata. Mereka mampu membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk serta bentuk penyusunannya. Anak usia 5 tahun semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan ide mereka dengan kata-kata.

Karakteristik perkembangan bahasa menurut Jamaris dibagi menjadi 2, yaitu¹⁴:

1. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah
 - a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b) menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 - c) mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan.
2. Karakteristik perkembangan bahasa anak usai 5-6 tahun adalah
 - a) Sudah mampu mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
 - b) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyakngkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).

¹³ Eni Zubaedah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003) hlm 13

¹⁴ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak.*, (Grasindo. Jakarta. 2006), h. 32

- c) Anak usai 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengaran yang baik.

Karakteristik anak tentu berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan mampu menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard mengungkapkan bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasaingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.¹⁵

Ada beberapa tahapan yang akan dilalui anak ketika membaca, karena anak usia TK masih dalam tahapan membaca awal. Cochrane menyebutkan ada lima tahapan perkembangan membaca yaitu:

1. Tahap magis

Tahapan ini anak belajar untuk memahami fungsi dari bacaan. Anak diajak untuk mulai menyukai bacaan sehingga anak akan menyimpan bacaan yang disukainya.

2. Tahap konsep diri

Tahapan ini dimulai dengan tanda anak yang sering berpura-pura membaca buku. Anak sering menceritakan isi atau gambar yang ada dibuku untuk diceritakan kepada orang lain atau temannya sendiri.

3. Tahap membaca peralihan

¹⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta. 2005).

Tahapan ini anak mulai dapat mengingat bentuk dan simbol huruf atau kata yang sering mereka jumpai dan anak mampu menceritakan kembali apa yang mereka dengarkan.

4. Tahap membaca lanjut

Tahapan ini anak mulai sadar dengan fungsi bacaan dengan cara membacanya meskipun apa yang diungkapkan anak berbeda dengan tulisan yang ada pada bacaan.

5. Tahap membaca mandiri

Pada tahap ini anak sudah mulai bisa untuk membaca mandiri, mereka sering membaca buku sendirian dan mencoba untuk memahami apa yang telah mereka baca.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Kemampuan kognitif dapat berkembang jika anak memiliki kemampuan berbahasa, karena dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mencari, memperoleh maupun mengolah informasi dari orang lain. Anak usia 5 tahun semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan ide mereka dengan kata-kata. Karakteristik anak tentu berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan mampu menghadapi dengan sikap yang tepat. Karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya

¹⁶ Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal 168.

konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.

4. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian awal dari kemampuan membaca. Kemampuan membaca artinya kemampuan anak memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan suatu kata. Anderson memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.¹⁷ Proses yang dimaksud dalam membaca adalah penyajian kembali suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf, kata, kalimat, ungkapan serta menghubungkan dengan bunyi dan makna. Dapat disimpulkan kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf dan makna dari sebuah kata.

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Comick merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis.¹⁸ Anak perlu mengenal huruf abjad untuk mampu menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki sedikit kesulitan daripada yang tidak mengenal huruf. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa

¹⁷ Syarhaini, *Meningkatkan Kemampuan Memabaca dan Menulis Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi No. 1 Pancor*, hlm 119

¹⁸ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (PT. Indeks. Jakarta. 2008) hlm 330-331

anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan memahami huruf merupakan kesanggupan anak dalam mengetahui serta memahami isyarat aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengenali huruf dapat dilihat dikala anak sanggup mengatakan sesuatu simbol huruf, serta keahlian anak dalam menguasai huruf bisa dilihat dari keahlian anak dikala memaknai huruf sehingga anak sanggup mengatakan huruf depan dari suatu kata.

B. Metode Kartu Pintar Pada Anak Usia Dini

1. Metode Permainan Kartu Pintar

Permainan kartu pintar sebuah alat permainan edukatif yang terinspirasi dari kartu huruf. Namun demikian, kartu pintar yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat potongan huruf dan sisi lainnya lagi berisi tempelan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tertentu.¹⁹

¹⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Raja Grafindo: Jakarta, 2005) hlm 119

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf adalah²⁰:

1. Dapat membaca dengan mudah.
2. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
3. Mengembangkan daya ingat otak kanan.
4. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
5. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak.

Fungsi kartu pintar diantara yakni untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih efisien karena dengan bantuan alat peraga guru bisa lebih mudah untuk menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang singkat dan mencapai hasil yang cukup optimal.

Kelebihan kartu pintar, yaitu:

1. Mempermudah peserta didik untuk mengenal huruf
2. Membantu guru dalam mengenalkan huruf kepada anak
3. Biaya terjangkau
4. Alat dan bahan mudah didapatkan
5. Cara pembuatannya mudah

²⁰ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Diva Press: Yogyakarta) hlm 65

6. Penyimpanan dan perawatannya mudah
7. Media dapat dibawa kemana-mana

Kekurangan kartu pintar:

1. Media mudah sobek, luntur, dan atau rusak
2. Media terlalu kecil jika digunakan untuk proses pembelajaran dalam kompleks yang lebih luas

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amati simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

1. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet atau kursi.
2. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu pintar.
3. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu pintar yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a) Guru mengambil sebuah kartu pintar, kemudian diperlihatkan kepada anak.

- b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak diberi kesempatan untuk menirukan simbol huruf tersebut.
 - c) Guru membalik kartu pintar, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu pintar lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan.
4. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
5. Setelah anak bermain bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu pintar secara individu, permainan dimulai:
- a) Anak mengambil sebuah kartu pintar, anak mengamati kartu pintar tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu pintar tersebut.
 - b) Anak membalik kartu pintar, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu tersebut.

2. Prinsip Pembelajaran Mengenal Huruf untuk Anak Usia Dini

Menurut Maillquist pembelajaran mengenal huruf di Taman Kanak-kanak harus dilaksanakan dengan sistematis yang artinya harus sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran dan alat-alat permainan yang digunakan harus memperhatikan hal-hal tersebut. Karena jika mengalami kegagalan pada periode tersebut,

akan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.²¹

3. Kesiapan Anak dalam Mengenal Huruf

Kesiapan anak dalam belajar mengenal huruf secara garis besar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Anak memiliki keterkaitan terhadap buku serta aktivitas membaca

Pada hal ini bersifat relatif karena anak baru memiliki ketertarikan terhadap buku pada usia dua tahun ke atas. Akan tetapi, sebagian anak juga memiliki ketertarikan dengan buku pada usia di bawah dua tahun.

2. Anak memiliki kemampuan memahami

Kemampuan memahami sangat dibutuhkan karena ketika membaca, seorang anak harus dapat paham tentang huruf, kata dan kalimat.

3. Anak memiliki kesiapan berbahasa

Kesiapan berbahasa dapat terlihat ketika anak sudah dapat berbicara jelas dan dimengerti oleh orang lain dan memiliki perbendaharaan kata sesuai dengan teman seusianya.

4. Anak memiliki konsep persepsi

Anak mampu membedakan ukuran, baik bentuk maupun warna, anak memiliki kemampuan mengingat sesuatu yang pernah mereka lihat, karena dalam belajar membaca, salah satu elemennya adalah mengingat huruf, dan anak mampu membedakan bunyi serta mengetahui perbedaan kanan dan kiri. Jika anak belum bisa

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 20110, hal 89.

mengetahui perbedaan kanan dan kiri maka akan kesulitan juga mengenali huruf. Mereka akan tertukar dalam mengenali huruf b dan d, p dan q serta lain sebagainya.²²

4. Cara Mengajarkan Bahasa kepada Anak Usia Dini

Ada dua pendekatan yang sering digunakan dalam mengajarkan bahasa pada anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Menitikberatkan pada pemahaman simbol dan huruf

Dalam pendekatan ini mengenalkan sistem simbol dan bunyi kepada anak sejak dini. Cara tersebut bisa dilakukan dengan cara memperkenalkan nama afabet beserta bunyinya. Kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata.

2. Menekankan belajar membaca kata dan kalimat secara utuh

Dalam pendekatan ini diharapkan anak mampu mencari sendiri sistem huruf serta bunyi yang berlaku. Adapula beberapa pendekatan yang perlu diingat dalam mengajarkan membaca kepada anak usia prasekolah sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan anak.
- b. Melakukan aktivitas bermain sambil belajar.
- c. Memastikan suasana yang nyaman dan penuh dengan keakraban.
- d. Tidak perlu lama dalam pemberian membaca cukup 10-15 menit dalam sekali pembelajaran.

²² Aulia, Revolusi Pe,buatan Anak Canda Membaca, (Yogyakarta: FlashBooks, 2012), hal 63-65

- e. Harus peka terhadap reaksi anak ketika mengajarkan membaca.

5. Media kartu Pintar untuk Kemampuan Mengenal Huruf

Media kartu pintar termasuk kedalam media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media tersebut biasanya digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu dalam menyampaikan isi dari pembelajaran. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Membaca merupakan salah satu ketrampilan membaca. Kegiatan membaca awal yang dilaksanakan Taman Kanak-kanak yaitu mengenal huruf. Mengenal huruf adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana.

Dalam mengajarkan mengenal huruf harus disesuaikan berdasarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Media yang dapat digunakan, yaitu seperti media kartu pintar (Flashcard) dapat dimainkan sehingga menarik perhatian anak dan membuatnya untuk termotivasi dalam belajar mengenal huruf. Kegiatan mengenal huruf dilakukan dengan cara menunjukkan satu per satu kartu huruf sambil menunjukkan simbol dan lafal huruf yang ada di kartu dan anak diminta untuk mengikutinya. Secara tidak langsung anak akan mengingatnya dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu pintar dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengenal simbol dan lafal huruf.

6. Alat Peraga dan Cara penggunaan

Kartu Pintar merupakan kartu yang berukuran besar yang berisikan simbol-simbol huruf dan dilengkapi dengan gambar. Kartu ini berukuran 11,5 x 7,5 dan terbuat dari artpaper 310 gram. Dengan ukuran yang besar, diharapkan anak lebih mudah untuk melihat dan belajar menggunakan kartu pintar tersebut. Penggunaan kartu pintar versi mudah yaitu seperti berikut:

1. Peneliti menunjukkan semua huruf yang ada di kartu pintar kepada anak.
2. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan satu persatu huruf yang ada di kartu pintar.

Selain itu juga ada cara-cara lain yang bisa digunakan untuk menggunakan kartu pintar tersebut, disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut merupakan gambaran dari Kartu Pintar:

7. Tata Cara Permainan

Berikut merupakan langkah-langkah permainan kartu pintar :

Tabel 2.1

Tata Cara Permainan

No.	Langkah-langkah	Keterangan kegiatan
1.	Mengkondisikan siswa	Peneliti mengkondisikan siswa untuk duduk melingkar.
2.	Menunjukkan kartu pintar	Peneliti menunjukkan satu-persatu kartu pintar kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal huruf.
3.	Mengacak kartu pintar	Peneliti mengacak kartu pintar yang bertujuan supaya sewaktu dibagikan ke siswa kartu tersebut

		tidak urut.
4.	Membagikan kartu pintar	Peneliti membagikan kartu pintar yang sudah diacak tadi ke siswa.
5.	Menunjuk siswa secara acak	Kemudian, peneliti menunjuk secara acak siswa yang akan menyebutkan huruf yang tertera di kartu pintar tersebut.
6.	Siswa menyebutkan kartu pintar	Satu-persatu siswa menyebutkan huruf yang tertera di kartu pintar tersebut, sejalan dengan itu peneliti memberikan penilaian terhadap siswa.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan refrensi dari penelitian-penelitian-penelitian terdahulu yang sejalur dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Dwi Irma Safitri	Pengaruh bermain flashcard dalam meningkatkan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Surya Bahari Lampung Timur	Terdapat perbedaan pada tingkat usia 5-6 tahun	Meningkatkan perkembangan bahasa dan menggunakan media kartu
2.	Chikita Varerawati	Pembelajaran dengan media flashcard dalam Pengenalan Huruf Hijiayah pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Sukaraja Kota	Fokus penelitian pada pengenalan huruf hijaiyah	Tingkat usia 4-5 tahun dan menggunakan media kartu

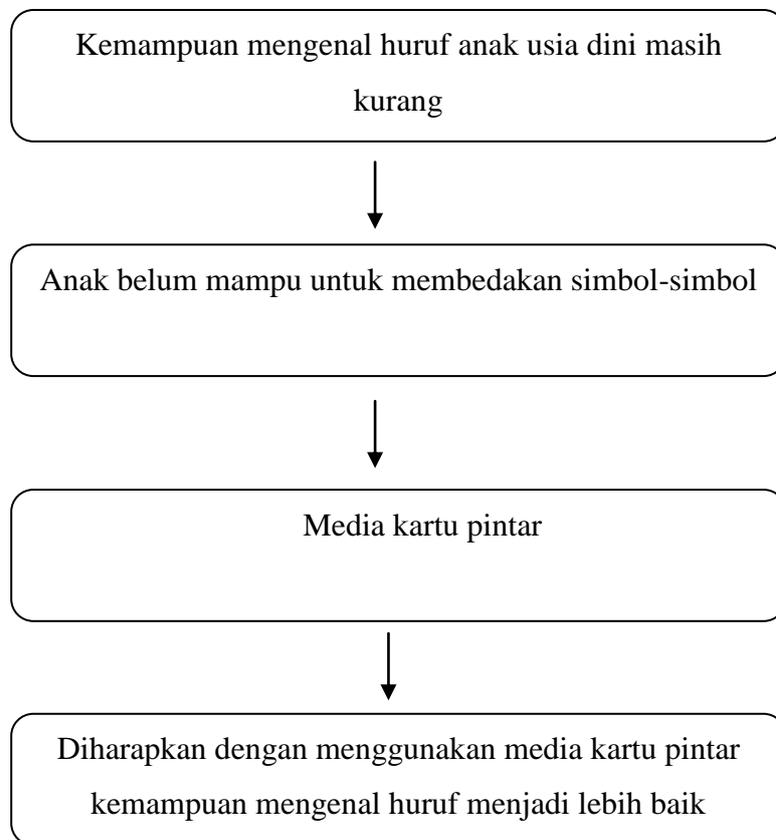
		Bengkulu		
3.	Mentari Nagraha Janter	Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flashcard pada anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo	Terdapat perbedaan pada tingkat usia anak	Menggunakan media kartu dan fokus penelitian pada kemampuan membaca permulaan
4.	Maya Siti Sakda	Pengaruh media flashcard terhadap ketrampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang kuis Kabupaten Deli Serdang	Terdapat perbedaan pada tingkat usia, fokus penelitian pada kemampuan membaca	Menggunakan media kartu dan metode penelitian hampir sama

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan media kartu dan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada tingkat usia yang diteliti. Apabila penelitian tersebut menerapkan media kartu pada kelas V SD dengan fokus penelitian kemampuan membaca dan usia 5-6 tahun dengan fokus penelitian perkembangan bahasa, penelitian ini menerapkannya pada usia 4-5 tahun pada fokus penelitian kemampuan mengenal huruf.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil kajian teori dan observasi di TK PGRI Sumbergung Tulungagung. Penulis menulis sebuah kerangka berpikir, yakni sesuai dengan adanya masalah di Kelas A TK PGRI Sumbergung Tulungagung mengenai kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak. Kemampuan mengenal huruf merupakan tahapan anak yang semula belum tahu menjadi tahu tentang bunyi dan bentuk huruf. Mengajarkan huruf kepada anak dilakukan secara bertahap dengan menggunakan media yang menarik perhatian anak dan dengan kondisi pembelajaran yang kondusif. Dengan begitu merancang sebuah media haruslah sesuai dengan kemampuan anak yang akan dikembangkan.

Media kartu pintar termasuk media visual yang terbuat dari kertas dan terdapat unsur huruf-huruf abjad dan gambar yang sesuai dengan simbol huruf abjad. Adanya permainan dengan menggunakan kartu pintar bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf. Sehingga saat menggunakan kartu pintar anak akan tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir